

Analisis Pelaksanaan Asistensi Mengajar FKIP Universitas Riau Ilmu Fisika di MA Darul Hikmah (*Analysis of the Implementation of Teaching Assistance at FKIP Riau University for Physical Sciences at MA Darul Hikmah*)

Audy Septia

Universitas Riau , Pekanbaru

audy.septia0976@student.unri.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 12 Oktober 2023

Revisi 1 pada 21 Oktober 2023

Revisi 2 pada 7 November 2023

Disetujui pada 24 November 2023

Abstract

Purpose: This study aimed to examine and analyze the effectiveness of the implementation of the Teaching Assistance Program for the Merdeka Belajar Campus Merdeka (MBKM) Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) University of Riau at the MA Darul Hikmah School Pekanbaru in an effort to improve the quality of learning and graduates in the tertiary environment and to identify the obstacles that arise. arises from the implementation of Teaching Assistance for study programs that have participated in implementing the Independent Campus Learning Program (MBKM).

Methodology/approach: This study uses a qualitative descriptive research method with observations and interviews with students who have carried out teaching assistance in an Independent Campus Learning Program.

Results/findings: This study found that the implementation of teaching assistance for the Merdeka Belajar Campus Merdeka program with the aim of improving learning and the quality of graduates in its implementation was quite good. This is proven by the experience of students who gained experience in teaching, controlling the class, preparing syllabi and lesson plans, preparing learning media, and carrying out work programs that must be achieved during the program.

Limitations: The obstacles in implementing Merdeka Belajar Campus Merdeka include socialization and interaction with students' understanding of teaching assistance and support program facilities that are not yet optimal.

Contribution: This research is useful as an input and material for improving the system for implementing teaching assistance for the Independent Campus Learning Program (MBKM) to improve it in the future.

Keywords: *Teaching Consistency, MBKM Program, Competence*

How to cite: Septia, A. (2024). Analisis Pelaksanaan Asistensi Mengajar FKIP Universitas Riau Ilmu Fisika di MA Darul Hikmah. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan* , 3(2), 57-66.

1. Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Alinea IV memuat tujuan negara yakni tujuan mencerdaskan bangsa melalui Pendidikan dan pembelajaran, salah satunya proses pendidikan pembelajaran di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi saat ini menerapkan kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang harus dilaksanakan. Menurut Suseno, 2016 Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah kebijakan dari Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada masa ini yang memberikan hak belajar tiga semester di luar Program Studi. Program ini adalah sebuah amanah dari berbagai regulasi dan lulusan pendidikan tinggi (Suhartini, Yumarni, & Maryam, 2022).

Program asistensi mengajar adalah salah satu program MBKM yang didasari dari hasil evaluasi Pemerintah mengenai rendahnya kualitas Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia. Program asistensi mengajar merupakan kegiatan yang mendukung peningkatan program sesuai indikator kinerja utama, program ini bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yang memiliki minat mengajar. Selain itu, juga meningkatkan manfaat bagi masyarakat dan Pemerintah sebagai upaya meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia yang belum terjamah dikarenakan kondisi wilayah Indonesia yang sangat luas dengan kondisi geografis yang berbeda. Untuk melaksanakan kegiatan asistensi mengajar Program Studi, Fakultas serta Universitas harus menyiapkan mitra kerjasama yang terkait dalam dunia pendidikan. (Suhartini et al., 2022).

Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatis, aktif dan profesional. Guru dituntut memiliki pengetahuan yang baik dan juga dituntut untuk dapat menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran (Putra et al., 2022). Guru harus mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas. Tidak hanya beradaptasi namun guru juga harus memiliki toleransi dengan siswa, rekan sejawat sesama guru, kepala sekolah, dan warga sekolah saja, namun pada indikator ini, guru juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar tempat bertugas serta bekerjasama dengan stakeholder atau komite sekolah. Hal ini tentunya menjadi hal yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, tidak hanya untuk menunjang tugas profesional guru sebagai seorang pendidik, namun guru juga harus dapat beradaptasi dikarenakan guru adalah seorang pendidik yang akan menjadi contoh bagi banyak orang khususnya oleh siswanya. Dengan menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mampu toleransi akan perbedaan yang ada, tentunya tujuan pendidikan akan lebih memungkinkan untuk tercapai (Islami, Hermita, & Alim).

Menurut (Sabrina, 2021) pendidik harus mampu memaknai kegiatan belajar, dan menciptakan kompetensi serta pembedaan kualitas diri siswa dalam proses belajar. Pendidik atau guru sebagai panutan, tokoh serta identifikasi untuk siswa, seta lingkungan masyarakat. Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi yaitu tanggung jawab, berani, berwibawa, disiplin serta mandiri. Menurut SILVIA (2022) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasar yang dialami manusia. Dan keterampilan merupakan kemampuan yang seseorang dalam melakukan sesuatu baik dalam menyelesaikan masalah, maupun berinteraksi.

Mahasiswa calon guru merupakan calon guru yang menempuh pendidikan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan kegiatan mengajar dan mendidik. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keistimewaan kompetensi sesuai dengan kebutuhan siswa yang dituntut oleh profesi guru. Kepribadian adalah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa calon guru. Kompetensi kepribadian harus dipelajari dan dikuasai oleh seorang guru sejak masih duduk dibangku perkuliahan keguruan. Apabila kompetensi kepribadian yang dikuasai mahasiswa calon guru sudah sesuai dengan tuntutan profesi sejak dini maka kepribadian mahasiswa calon guru tersebut akan menjadi pola kepribadian yang menetap karena sudah dibiasakan sejak lama (Pitaloka et al., 2021)

Dengan adanya program MBKM, Kemendikbud memberikan sebuah bentuk fasilitas untuk implementasi kebebasan dan kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa dibebaskan memilih program MBKM yang tentunya sangat bermanfaat untuk mengembangkan soft skill (Kasmur, Riyanto, & Sutanto, 2021). Mahasiswa menilai program MBKM dapat memberikan kompetensi tambahan diluar perguruan tinggi dan dapat memberikan pengalaman sehingga mahasiswa memiliki daya saing di dunia kerja. Selain itu program-program ini dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya dengan mengkonversi system kresit semester kepada program-program yang dijalannya (Komarudin & Aziz, 2022).

Asistensi Mengajar merupakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang baru dan berbeda dari Universitas Riau, terkhususnya bagi program studi pendidikan fisika. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian tentang pelaksanaan Asistensi Mengajar disekolah. Oleh sebab itu, diadakannya studi ini adalah untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Asistensi Mengajar di MA Darul Hikmah Pekanbaru khusus pada program studi pendidikan fisika sebagai salah satu bagian dari kegiatan program tersebut untuk mendapat masukan kepada Pengelola Asistensi Mengajar untuk kemajuan program agar semakin baik dan berkualitas dalam membentuk seorang guru yang profesional.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Indonesia sedang membutuhkan kontribusi berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis guna menyukseskan pendidikan nasional. Gerakan kampus mengajar dapat dilakukan oleh siapapun, termasuk mahasiswa, untuk membantu sekolah, untuk memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi. (Iriawan, dkk: 2021). Berdasarkan permendikbud no 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, didalamnya termuat aturan terkait implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) sebagai bagian dari program merdeka belajar. Salah satu konsep tersebut adalah memberikan kebebasan untuk menempuh tiga semester kegiatan yang membutuhkan pembelajaran dan pengalaman sosial, tanpa mengabaikan agar mahasiswa memiliki pengalaman belajar di luar kampus yang lebih implementatif dan lebih match dengan dunia industri dan dunia usaha.

Beberapa program dalam MBKM sebenarnya diadopsi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam perguruan tinggi, akan tetapi dalam program MBKM kegiatan tersebut dapat mengkonversi nilai Satuan Kredit Semester (SKS) lebih banyak sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan perkuliahan lebih fleksibel, dan siap menghadapi dunia pasca perkuliahan dengan menamatkan kesempatan belajar langsung dengan praktisi yang berkompeten dibidangnya. Secara umum kegiatan yang ditawarkan dalam program MBKM, diantaranya; pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di lembaga pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, proyek mandiri, membangun desa/kuliah tematik pada kuliah kerja nyata (Ditjen Dikti Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Hasil dari penelitian (Suhartini et al., 2022) Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka berperan peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan mutu lulusan berdasarkan hasil lapangan ditemukan belum seluruhnya kegiatan MBKM dilaksanakan secara maksimal oleh Perguruan Tinggi. Serta hambatan dalam Pelaksanaannya antara lain: a. Dalam pelaksanaan kurikulum belum terpenuhi dan belum menyesuaikan perkembangan MBKM namun ada juga Program Studi di tingkat Fakultas yang sudah menyesuaikan perkembangan kebutuhan MBKM; b. Kemampuan teknologi yang disiapkan belum maksimal dan belum terintegrasi dengan baik. Dalam pelaksanaan Dirjen Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi ada yang sudah menyediakan tetapi Sumber Daya Manusia belum memahami sehingga memerlukan sosialisasi; c. Jaringan sinyal sering bermasalah; d. Kerjasama dengan mitra serta perizinan memerlukan waktu dan sering terlambat merespon; e. Mitra belum memahami program MBKM salah satunya program pertukaran mahasiswa; f. Pendanaan terkadang menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan; g. Sistem jaringan yang kurang stabil dan sinyal kurang bagus.

Berdasarkan penelitian (Fidesrinur, Shah, & Amelia, 2022) Dosen Pembimbing Lapangan mempunyai peran penting dalam efektivitas program Kampus Merdeka dengan cara mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dengan pihak kementerian, dinas pendidikan, sekolah, Perguruan Tinggi dan mahasiswa, guna memastikan dampak positif pada masing-masing pihak. Menurut Affrilian (2023) peningkatan mutu sekolah memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut untuk program yang telah dibuat. Sekolah memberikan fasilitasi yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah telah memberikan sumber materi yang lengkap. Menurut Iqbal (2023) Dalam rangka peningkatan mutu perguruan tinggi manajemen kehumasan merupakan upaya manajemen kehumasan dilakukan secara efektif dalam memaksimalkan sumber daya manusianya agar tercapai kualitas yang maksimal dalam pendidikan.

Mahasiswa menilai program MBKM dapat memberikan kompetensi tambahan diluar perguruan tinggi dan dapat memberikan pengalaman sehingga mahasiswa memiliki daya saing di dunia kerja. Selain itu program-program ini dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya dengan mengkonversi system kresit semester kepada program-program yang dijalannya. (Komarudin & Aziz, 2022). Secara umum menurut Hamdani and Rahayu (2023), menyatakan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru antara lain: kemampuan penguasaan materi/bahan pelajaran, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan penggunaan media dan sumber belajar, dan kemampuan pelaksanaan evaluasi serta penilaian hasil belajar siswa.

Kompetensi profesional artinya “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam serta luas” (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005). Untuk menerapkan kompetensi ini ke dalam pembelajaran, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh seorang guru menurut Janawi dalam Cut Fitriani, Murniati AR & Nasir Usman (2017), yaitu 1) memahami tujuan pembelajaran; 2) mengenali karakteristik peserta didik; 3) membuat tujuan pengajaran; 4) mengenali subyek dan isis setiap materi; 5) mengembangkan alat ukur awal; 6) menyaring kegiatan-kegiatan belajar beserta sumber-sumbernya; 7) mengarahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal); dan 8) mengembangkan alat evaluasi belajar.

Kompetensi profesional calon guru ditentukan berdasarkan 9 indikator yaitu kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi belajar siswa, kemampuan memberikan layanan bimbingan, kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah, dan kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Auliaturrahmah, Suroyo, Hermita, Alim, & Ibrahim, 2021).

Menurut Hamdani and Rahayu (2023), Salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran Fisika adalah berpikir kritis (*critical thinking*). Keterampilan ini penting dimiliki oleh siswa untuk dapat menemukan sumber masalah yang relevan sehingga dapat menentukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah Fisika. Kemampuan berpikir kritis ialah dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan konsep yang tepat dalam menyelesaikannya serta dapat diambil suatu kesimpulan dari permasalahan tersebut. (Hamdani & Rahayu, 2023). Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan pada diri seseorang terhadap berbagai hal yang ada pada dirinya dan diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari serta bagaimana suatu individu mampu menilai pada diri sendiri dan lingkungan tempatnya secara positif (Azzahra, Hammy, & Alim, 2022). Mahasiswa dengan kepercayaan diri pada setiap individu akan berani mencoba melakukan presentasi di depan kelas, berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif seperti yang diharapkan dalam standar proses pendidikan. (Azzahra et al., 2022). Hal ini sesuai dengan Indrawan yang menekankan bahwa menciptakan komunikasi yang efektif di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara guru menarik perhatian siswa melalui pemberian respon kepada siswa. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan dasar dalam mengajar. Jalannya proses pembelajaran tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa (Leni, 2022)

3. Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Ali Sadikin menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan mengenai uraian atau gambaran terhadap suatu obyek atau kejadian sedalam mungkin yang tidak ada intervensi terhadap kejadian atau obyek yang diteliti (Hamdani & Rahayu, 2023). Menurut (Subandi, 2011) Pada penelitian kualitatif jenis deskripsi tidak diperlukan hipotesa oleh karena tidak dimaksudkan untuk membuktikan sesuatu kebenaran. Deskripsi sifatnya untuk mencandra semua peristiwa seni yang dialami oleh peneliti. Instrumen utama penelitian adalah subyek peneliti sendiri. Data dapat diambil dari pengamatan, wawancara, dokumentasi. Informan diperoleh secara beranting untuk mencari data yang lebih mendalam dan relevan.

Pada penelitian ini, hal yang dideskripsikan ialah pelaksanaan Asistensi Mengajar di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini melakukan observasi serta wawancara yang bertujuan untuk mengungkapkan gambaran proses pelaksanaan Asistensi Mengajar di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Adapun Alur prosedur penelitian yang digunakan antara lain yakni membuat instrumen wawancara, pemilihan subyek penelitian, melakukan wawancara, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling Nurdiani (2014) menyatakan bahwa metode sampling snowball (bola salju) merupakan metoda sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain, umumnya metoda ini digunakan buat menarangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi (sosiometrik) sesuatu komunitas tertentu untuk saling melengkapi data-data yang telah didapatkan (Lenaini, 2021). Pada penelitian deskriptif kualitatif

Peneliti menempati kedudukan yang lumayan rumit. Hal ini disebabkan peneliti langsung menjadi alat penjaring data itu sendiri dalam setiap pengumpulan data. Instrumen utama dalam studi ini yakni pedoman observasi dan wawancara. Oleh karena itu, peneliti berperan eksklusif untuk merencanakan, melaksanakan, pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data, menyimpulkan hasil data yang didapatkan, dan pembahasan serta kesimpulan untuk diinterpretasikan.

4. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Darul Hikmah Pekanbaru, adapun 6 indikator yang diamati pada penelitian ini diantaranya (1) Pada indikator pengalaman yang didapatkan mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar, (2) Pada indikator perencanaan pembelajaran mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar, (3) Pada indikator memahami kepribadian siswa mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar, (4) Pada indikator dalam pemahaman terhadap kurikulum mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar, (5) Pada indikator dalam hal penguasaan materi dalam mengajar mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar, dan (6) Pada indikator masukan untuk pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Pada indikator pengalaman yang didapatkan mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar meliputi pengalaman mengajar, pengalaman bersosialisasi, pengalaman mengikuti kegiatan partisipatif di lingkungan sekolah, mengenali lebih jauh profil tentang Sekolah MA Darul Hikmah serta memahami karakteristik peserta didik di Sekolah tersebut.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pengalaman Selama Kegiatan Asistensi Mengajar

Peneliti	Pengalaman apa yang didapat selama proses Asistensi Mengajar?
Mahasiswa 1	Yang pastinya pengalaman menjadi seorang guru. Bagaimana cara mengajar, mengendalikan kelas, dan mendidik anak-anak juga dipelajari selama Asistensi Mengajar. Ditambah lagi untuk Asistensi Mengajar itu ada program kerjanya yang harus kita capai selama program berlangsung.
Mahasiswa 2	Pengalaman yang didapat yaitu bisa terjun langsung mengajar di sekolah, berhadapan dengan siswa yang bermacam-macam karakteristik. Ada siswa yang senang belajar dan ada yang kurang senang belajar. Tetapi rata-rata siswanya mudah diatur karena memiliki bekal ilmu agama sehingga tidak banyak tingkah. Kemudian juga langsung berhubungan dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut, banyak mengetahui karakteristik guru. Disana saya juga belajar bagaimana cara mengajar yang baik dan metode yang cocok digunakan.
Peneliti	Apa yang anda tahu tentang Sekolah MA Darul Hikmah?
Mahasiswa 1	MA Darul Hikmah merupakan salah satu tingkatan lanjutan di pondok pesantren Darel Hikmah. Terdiri atas 3 jurusan, yaitu sains, sosial dan religi.
Mahasiswa 2	MA Darul Hikmah merupakan madrasah dibawah yayasan Nur Iman Pekanbaru. Nama pondok pesantrennya adalah Pondok Pesantren Dar El Hikmah. MA Darul hikmah memiliki jurusan Sains, Sosial dan Religi. Untuk satu kelas jumlah siswa sekitar 27-32. Kelas antara laki-laki dan perempuan dipisah. MA Darul hikmah masuk pukul 07.15 dan pulang pukul 15.10. Di sekolah tersebut banyak ekstrakurikuler seperti pramuka, Organisasi Siswa Intera Madrasah (OSIM), minat dan bakat, hadroh, nasyid dan lain-lain.
Peneliti	Hal menyenangkan apa ketika anda mengajar sebagai mahasiswa Asistensi Mengajar di MA Darul Hikmah?
Mahasiswa 1	Yang pastinya mendapatkan lingkungan yang baik dan religius. Setiap akan ada agenda pasti diawali dengan tilawah yang sangat merdu dan juga ada tim Hadroh yang selalu membawakan sholawat-sholawat yang indah. Anak-anak pondok pun bukan yang memiliki kenakalan seperti sekolah pada umumnya, tutur katanya lebih terjaga. Tidak hanya itu guru-guru disana pun sangat mendukung pada program dan kegiatan yang dilalukan.
Mahasiswa 2	Hal menyenangkan yaitu santri nya sangat sopan, menghormati guru, lingkungannya positif, bawannya adem kalau masuk di MA, gurunya ramah.

Pada indikator pengalaman yang didapatkan mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar di MA Darul Hikmah pengalaman yang dirasakan adalah pengalaman menjadi seorang guru, bagaimana cara mengajar, mengendalikan kelas, berhadapan dengan siswa yang bermacam-macam karakteristik, dan mendidik anak-anak juga dipelajari selama Asistensi Mengajar, serta pengalaman menyelesaikan program kerja. Hal yang menyenangkan selama kegiatan asistensi mengajar ini adalah mendapatkan lingkungan yang baik dan religious, serta siswa dan siswi yang sangat sopan, menghormati guru, dan guru yang ramah. Sekilas tentang MA Darul Hikmah merupakan salah satu tingkatan lanjutan di pondok pesantren Darel Hikmah. Terdiri atas 3 jurusan, yaitu sains, sosial dan religi. Madrasah dibawah yayasan Nur Iman Pekanbaru. Nama pondok pesantrennya adalah Pondok Pesantren Dar El Hikmah. MA Darul hikmah memiliki jurusan Sains, Sosial dan Religi. Untuk satu kelas jumlah siswa sekitar 27-32. Kelas antara laki-laki dan perempuan dipisah. MA Darul hikmah masuk pukul 07.15 dan pulang pukul 15.10. Di sekolah tersebut banyak ekstrakurikuler seperti pramuka, Organisasi Siswa Intera Madrasah (OSIM), minat dan bakat, hadroh, nasyid dan lain-lain.

Tabel 2. Hasil Wawancara Tentang Persiapan Selama Asistensi Mengajar

Peneliti	Persiapan apa yang anda lakukan sebelum melaksanakan Asistensi Mengajar? Dan saat menyusun Silabus dan RPP itu dibimbing oleh guru atau dibuat sendiri?
Mahasiswa 1	Membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan mempersiapkan media pembelajaran. Guru menyerahkan kepada mahasiswa untuk merancang rancangan pembelajaran sendiri menyesuaikan dengan target pembelajaran yang dimiliki.
Mahasiswa 2	Observasi sekolah, menemui kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pamong. Bertanya kurikulum apa yang digunakan. Silabus dan RPP kami tidak buat, cuma liat dari perangkat ajar sebelumnya. Tetapi ada membuat LKPD sendiri dan diterapkan kepada santri. Saat mengajar baru menggunakan PPT yang dibuat sendiri, video pembelajaran.

Pada indikator perencanaan pembelajaran mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar, mahasiswa calon guru dalam menyusun silabus dan RPP awalnya membuat sendiri RPP kemudian setelah itu baru dikonsultasikan dengan guru pamong untuk dikoreksi jika ada yang tidak sesuai, selain itu dosen pembimbing juga ikut serta dalam membantu membuat silabus dan RPP tersebut. Pada penelitian ini mahasiswa ada yang membuat silabus dan RPP dan yang lain membuat perangkat ajar seperti LKPD, PPT ataupun Video pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Wawancara Pemahaman Terhadap Kepribadian Siswa

Peneliti	Bagaimana pemahaman anda sebagai guru terhadap siswa pada saat di kelas?
Mahasiswa 1	Jika disini yang dimaksud adalah saat saya memahami siswa maka yang dapat saya tangkap bahwa tidak semua siswa itu handal di pelajaran yang kita bawakan, bisa saja anak itu memang tidak menguasai fisika tapi handal di bidang lainnya. Jadi memang tidak bisa kita memaksakan anak itu bisa menguasai sepenuhnya materi kita.
Mahasiswa 2	Siswa di kelas banyak ragamnya. Ada siswa yang mudah menerima pelajaran ada juga yang kurang. Ketika ada siswa yang kurang bersemangat dan misalnya mengantuk, disuruh cuci muka atau membuang sampah di luar kelas terlebih dahulu, lalu diperbolehkan mengikuti pelajaran lagi.
Peneliti	Untuk mengatasi siswa yang ribut dikelas, apa yang anda lakukan?
Mahasiswa 1	Selama ini saya selalu membuat kontrak pembelajaran, dimana kami akan bergantian berbicara. Jadi setiap ribut diingatkalah kontrak tersebut ke mereka
Mahasiswa 2	Menegurnya disuruh diam
Peneliti	Bagaimana cara anda, jika sebagian dari siswa tersebut tidak paham materi yang anda berikan?

Mahasiswa 1	Seperti yang sudah disampaikan bahwa tidak semua anak bisa unggul di materi fisika. Namun untuk meminimalisir ketidaktahuan mereka maka review ulang materi dan sampaikan dengan cara yang berbeda
Mahasiswa 2	Mengulangi penjelasan dan memberikan contoh soal, dalam belajar fisika lebih paham jika mengerjakan contoh soal.

Pada indikator memahami kepribadian siswa mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar, mahasiswa calon guru harus memahami dan mengetahui kepribadian siswanya sehingga proses belajar mengajar dapat lebih dioptimalkan. serta menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini indikator memahami kepribadian siswa mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar sudah dilaksanakan dengan baik. Memahami kepribadian siswa penting untuk dilakukan sebab setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, minat, bakat dan tipe belajar siswa. Yang paling mesti dimengerti adalah bahwa tidak semua siswa itu handal di pelajaran yang kita bawakan, bisa saja anak itu memang tidak menguasai fisika tapi handal di bidang lainnya. Ketika terdapat sebagian peserta didik yang tidak paham, sebagai calon guru mahasiswa dapat mengulang penjelasan ataupun memberikan contoh soal, agar siswa lebih mudah mengerti.

Tabel 4. Hasil Wawancara Tentang Pemahaman Kurikulum

Peneliti	Saat melaksanakan Asistensi Mengajar di MA Darul Hikmah, kurikulum apakah yang digunakan di sekolah? Dan Bagaimana penguasaan kurikulum anda? Dan penguasaan materi apa yang anda dapat?
Mahasiswa 1	Kurikulum 2013. Karena masih k13 jadi tidak ada kendala yang berarti terkait pembelajarannya.
Mahasiswa 2	Kurikulum 2013. Penguasaan materi yang didapat lumayan banyak tergantung dari materi yang di ajarkan. Seperti usaha dan energi, impuls dan momentum, optik, pemanasan global, hukum newton, hukum kepler, gravitasi newton, gelombang, dll.
Peneliti	Bagaimana penguasaan materi, metode pembelajaran apa yang kamu lakukan?
Mahasiswa 1	Karena masih mahasiswa jadi masih perlu belajar setiap akan mengajar. Jadi sebelum pembelajaran dimulai saya akan belajar terlebih dahulu dan mencari cara termudah untuk menyampaikan kepada siswa. Metode yang dipakai biasanya berupa ceramah, eksperimen dan diskusi.
Mahasiswa 2	Metode ceramah, diskusi, eksperimen, tanya jawab
Peneliti	Apakah ada penjelasan dari guru pamong mengenai kurikulum sekolah tersebut?
Mahasiswa 1	Tidak
Mahasiswa 2	Ada

Pada indikator dalam pemahaman terhadap kurikulum mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi, MA Darul Hikmah Pekanbaru masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Metode yang diajarkan dikelas berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sehingga pada asistensi mengajar terlihat dalam penguasaan kurikulum masih kurang, dibuktikan dengan perbedaan antara dua jawaban narasumber terkait akan adanya penjelasan guru pamong kurikulum.

Tabel 5. Hasil Wawancara Tentang Penguasaan Materi

Peneliti	Untuk penguasaan materi pelajaran, apakah belajar mandiri dulu, atau melihat guru pamong, atau praktek langsung?
Mahasiswa 1	Melihat guru pamong terlebih dahulu barulah setelah itu praktik lapangan
Mahasiswa 2	Melihat guru pamong pernah, belajar mandiri juga pernah, lalu praktek juga
Peneliti	Berapa kali kamu mengajar dikelas selama seminggu?
Mahasiswa 1	3 kali, 9 jam Pelajaran
Mahasiswa 2	Kelas X 3JP, kelas XI 4 jp

	Untuk kelas X 1 kali pertemuan (1JP), 1 kali pertemuan (2JP). Kelas X hanya megang 1 kelas. Kelas XI sains seminggu ada 4 JP, masing2 2JP tiap pertemuan. Kelas XI sosial ada 2 JP 1kali pertemuan.
Peneliti	Apakah pelaksanaan Asistensi Mengajar terdapat panduannya? Dan apakah pelaksanaan Asistensi Mengajar anda sudah sesuai dengan panduan?
Mahasiswa 1	Terdapat, dan sudah sesuai panduan.
Mahasiswa 2	Belum sepenuhnya
Peneliti	Bagaimana usaha anda dalam menguasai materi?
Mahasiswa 1	Mempelajari lewat buku dan YouTube sebelum pembelajaran dimulai
Mahasiswa 2	Mempelajari materi di rumah sebelum mengajar melalui youtube dan buku, bertanya kepada pamong

Pada indikator dalam hal penguasaan materi dalam mengajar mahasiswa calon guru selama kegiatan Asistensi Mengajar sudah sangat baik. Mahasiswa asistensi mengajar, belajar terlebih dahulu secara mandiri yang berpedoman pada silabus dan RPP dengan menyiapkan bahan ajar seperti powerpoint, LKPD dan instrumen evaluasi. Calon guru mahasiswa asistensi mengajar terlebih dahulu melihat guru pamong dalam mengajar dikelas sebelum Calon guru fisika mahasiswa asistensi mengajar melakukan proses pembelajaran di kelas.

Tabel 6. Hasil Wawancara Tentang Masukan untuk Program Asistensi Mengajar Selanjutnya

Peneliti	Apakah MA Darul Hikmah baik untuk tempat asistensi mengajar selanjutnya?
Mahasiswa 1	Baik, namun sulit dalam melakukan program yang bersifat sosialisasi dikarenakan jadwal pondok yang sudah padat.
Mahasiswa 2	Baik dan recommended
Peneliti	Apa saran yang anda berikan untuk asistensi mengajar kedepannya?
Mahasiswa 1	Dari program nya sudah bagus, mungkin bisa diperjelas kembali terkait sistem dan mekanismenya. Luarannya disamakan, dan di finalkan terkait panduan dan programnya
Mahasiswa 2	Lebih diperjelas lagi aturan/ketentuan dari awal asistensi dan memberikan buku panduan diawal

Pada indikator masukan untuk pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di MA Darul Hikmah Pekanbaru pelaksanaan asistensi mengajar pada tahun ini sudah berjalan dengan baik. Saran untuk kedepannya lebih meningkatkan aturan ataupun ketentuan, serta memperjelas kembali terkait sistem dan mekanisme dari kegiatan asistensi mengajar. Luarannya disamakan dan difinalkan terkait panduan dan programnya.

5. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan Asistensi Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di MA Darul Hikmah Pekanbaru berjalan dengan baik. Asistensi Mengajar ini dinyatakan berhasil dan lancar bisa dilihat dari kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik, mulai dari pembuatan silabus, RPP, menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Tidak terlepas dari arahan guru pamong, mahasiswa juga banyak mendapatkan pengalaman dari Asistensi Mengajar ini melalui bimbingan dosen pembimbing dan guru-guru yang ada di Sekolah MA Darul Hikmah Pekanbaru. Namun, program asistensi mengajar ini masih memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Saran untuk program asistensi mengajar diperiode selanjutnya yakni lebih meningkatkan aturan ataupun ketentuan, serta memperjelas kembali terkait sistem dan mekanisme dari kegiatan asistensi mengajar. Serta menyeragamkan luaran asistensi mengajar dan memfinalisasi terkait panduan dan programnya.

Limitasi dan studi lanjutan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada orang banyak, yakni sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk pelaksanaan Asistensi Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk kedepannya. Bermanfaat dalam memperkaya referensi kepustakaan dalam

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terutama dalam program Pendidikan Fisika. Batasan penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data pada latar belakang penelitian hanya dengan wawancara. Perlunya studi lanjutan terhadap buku panduan Asistensi Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mendukung dan memberikan support sistem sehingga penelitian ini dapat selesai pada waktunya. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis serta pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai Analisis Pelaksanaan Asistensi Mengajar FKIP Universitas Riau Ilmu Fisika Di MA Darul Hikmah, dan seluruh pihak yang membantu penyusunan penelitian ini hingga selesai. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan Pendidikan, terutama di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

References

- Affrilian, E. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajerial Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di Smp Islam Ypi 3 Way Jepa. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 93-103.
- Auliaturrahmah, S., Suroyo, S., Hermita, N., Alim, J. A., & Ibrahim, B. (2021). Analisis Pengetahuan Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1-21.
- Azzahra, Q. A., Hammy, S. F., & Alim, J. A. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Pgsd Angkatan 2020 Pada Mata Kuliah Statistik Pendidikan. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2).
- Fidesrinur, F., Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan Dalam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 73.
- Hamdani, C. G., & Rahayu, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan Fkip Universitas Riau Bidang Fisika Di Ma Hasanah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51-62.
- Indrawan, A. S. *Pola Interaksi Verbal Dalam Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Sainifik Pada Konsep Virus*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Iqbal, M. (2023). Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 71-78.
- Islami, A., Hermita, N., & Alim, J. A. Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Sertifikat Pendidik. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 268-277.
- Kasmur, R., Riyanto, R., & Sutanto, A. (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15-25.
- Komarudin, M., & Aziz, I. A. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Mredeka (Mbkm). *Tadbir Muwahhid*, 6(2), 207-222.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Leni, R. (2022). *Desain Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iv Sd/Mi*. Uin Raden Intan Lampung.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Pitaloka, W. B., Hermita, N., Alim, J., Fauza, N., Dipuja, D., & Wijaya, T. (2021). Analyzing Pre-Service Elementary School Teachers' Personality Competence In Universitas Riau. *Jurnal Pendiidkan Sekolah Dasar*, 4, 37-43.
- Putra, Z. H., Sari, I. K., Alim, J. A., Witri, G., Syahrilfuddin, S., Noviana, E., Et Al. (2022). Workshop Penguatan Tpack Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Normal Baru. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 6(1), 190-202.

- Sabrina, S. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Pai Pada Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021 Dengan Sistem Kredit Semester (Sks) Di Man 2 Model Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Silvia, D. A. (2022). Analisis Pengetahuan Dan Keterampilan Kesiapan Kebencanaan Pada Guru Sma Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia Journal Of Arts Research And Education*, 11(2), 62082.
- Suhartini, E., Yumarni, A., & Maryam, S. (2022). Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 65-78.